

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil dan menengah tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha kecil dan menengah (UKM) di negara, baik negara berkembang maupun negara maju.

Usaha skala kecil dan menengah (UKM) di negara berkembang hampir selalu merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, UKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UKM setiap tahunnya. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) bisnis adalah suatu usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya adalah keuntungan.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali pengelola usaha kecil dan menengah (UKM) merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan ini menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang telah dicapai oleh setiap usahanya. Apalagi jika harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Kasmir dan Jakfar (2012:7) Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi dari kegiatan usaha atau non usaha. Kebanyakan pelaku usaha kecil dan

menengah (UKM) hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja.

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) ini mempunyai peranan yang sangat esensial bagi kondisi perekonomian negara Indonesia. Dengan adanya UKM (Usaha Kecil dan Menengah) peluang kerja semakin bertambah, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. UKM telah memberikan kontribusi dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat serta berkontribusi dalam produk domestik bruto (PDB) dan ekspor nasional. Maka tidaklah berlebihan jika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dianggap sebagai salah satu roda penggerak perekonomian bangsa.

Menurut Rudianto (2012:2), menyatakan bahwa mayoritas pengusaha UKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya. Kesulitan yang dihadapi oleh sebagian besar pengusaha UKM ketika akan melakukan praktik akuntansi adalah karena kurangnya kedisiplinan serta keterbatasan pengetahuan pemilik dan sumber daya manusia Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksudkan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. ia yang dimiliki mengenai akuntansi.

Selain itu, laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik UKM dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik UKM dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap, bukan hanya didasarkan pada laba semata. Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal

dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Banyak hambatan atau masalah yang menyebabkan UKM kurang berkembang. Hambatan atau masalah tersebut meliputi pemasaran produk, teknologi, permodalan, kualitas sumber daya manusia, persaingan usaha yang ketat, kurang teknis produksi dan keahlian dan masalah manajemen termasuk cara pengelolaan keuangan dan akuntansi. Pengelolaan keuangan dan akuntansi menjadi masalah utama UKM. Warsono (2012). Hal ini sering diabaikan oleh pemilik UKM, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah akuntansi yang benar. Masalah ini timbul karena pemahaman dan informasi tentang kaidah akuntansi yang benar sangat minim.

Disamping itu, Sumber Daya Manusia (SDM) pemilik UKM rendah karena latar belakang pendidikan mereka rata-rata. Selain itu, pengelolaan keuangan pada UKM merupakan salah satu masalah untuk kemajuan usaha UKM. Pengelolaan keuangan ini biasanya diremehkan dan dianggap mudah. Padahal, dalam kenyataan pengelolaan keuangan UKM membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pemiliknya. Di Indonesia, kebanyakan pemilik UKM tidak tamat SMP. Mereka hanya mengandalkan bakat usaha yang dimilikinya turun-temurun dari keluarganya. Hal ini yang menyebabkan salah satu penyebab keuangan UKM kurang baik.

Dengan adanya PP No 46 tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas UKM, pemerintah akan menetapkan tarif pajak sebesar 1% bagi para pemilik usaha UKM yang memiliki laba kurang dari 4,8 Milyar per tahun. Dengan adanya peraturan pemerintah ini, seharusnya bagi para pemilik UKM menggunakan kaidah akuntansi yang benar dalam proses pembuatan laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar dapat memaksimalkan laba yang ingin diperolehnya, dan tidak terkena peraturan tentang ketentuan pajak.

Kendala pembuatan laporan keuangan oleh pemilik UKM yaitu mereka tidak mengerti kalau ada standar akuntansi yang mengaturnya, sehingga mereka tidak menerapkan standar tersebut dalam proses pembuatan laporan keuangan usahanya. Disamping itu, Sumber Daya Manusia (SDM) mereka kurang, mereka hanya menggunakan model tradisional atau konvensional berupa pencatatan sederhana. Sebetulnya model pencatatan sederhana sudah baik digunakan, akan tetapi kurang signifikan. Pembuatan laporan keuangan UKM sebaiknya menggunakan metode khusus yaitu SAK ETAP agar memperoleh hasil yang signifikan.

Banyak penelitian tentang SAK ETAP pada UKM sudah banyak dilakukan diantaranya: Edi Siswono (2013) dalam penelitiannya tentang penerapan penyusunan laporan keuangan pada UKM Brebes fried chicken didapatkan bahwa laporan keuangan sudah sesuai SAK ETAP. Liya Andriani (2014) dalam penelitiannya tentang analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP pada usaha mikro kecil dan menengah berbasis SAK ETAP UKM salon kecantikan Peggy didapatkan bahwa laporan keuangannya belum sesuai SAK ETAP dikarenakan kurang pemahaman, kedisiplinan, dan sumber daya manusia, serta kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Abdul Muchid (2015) penelitiannya tentang penyusunan laporan keuangan UKM UD Mebel Novel di Banyuwangi hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar setiap harinya. Laporan keuangan UD Mebel dibuat peneliti berdasarkan informasi yang didapat peneliti selama penelitian yang kemudian diolah menjadi laporan keuangan yang sesuai kaidah SAK ETAP yaitu laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Fatwa (2016) penelitiannya tentang Analisis Penerapan SAK ETAP pada UKM Penggilingan Padi hanya berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi saja. SAK ETAP yang diperuntukkan untuk usaha UKM keberadaannya belum banyak didapatkan bahwa laporan Laba Rugi saja, SAK ETAP yang diperuntukkan untuk usaha kecil dan menengah keberadaannya belum banyak diketahui oleh para pemilik UKM.

PT Abadi Mandiri International adalah perusahaan UKM yang bergiat di aspek perdagangan dan impor alat teknik mekanikal kapal. Dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya, PT Abadi Mandiri International harus sesuai dengan SAK ETAP karena PT Abadi Mandiri International termasuk perusahaan menengah dan merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Pencapaian serta besarnya potensi PT Abadi Mandiri International ternyata tidak lantas menyebabkan perusahaan mampu meningkatkan performa dengan cepat terutama produk penjualannya terhadap masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan PT Abadi Mandiri International mengalami kesulitannya keterbatasan modal dan sulitnya mengakses sumber permodalan.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada PT Abadi Mandiri International, perusahaan ini sudah berdiri selama 25 tahun dan mereka berencana untuk memajukan dan mengekspansi usahanya agar bisa bersaing dengan perusahaan pesaingnya. Dengan penjualan yang terus meningkat PT Abadi Mandiri International berencana untuk mengajukan penambahan kredit modal usaha ke bank. Untuk mengajukan kredit modal usaha, pihak bank memberikan kredit modal usaha. Pihak bank memberikan persyaratan yang harus mengacu dan sesuai SAK ETAP dengan tujuan untuk menilai kelayakan kredit dari PT Abadi Mandiri International.

Dalam memenuhi persyaratan dari bank. PT Abadi Mandiri International menyajikan laporan keuangan untuk periode tahun 2019 harus mengacu dan sesuai dengan SAK ETAP.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus pada PT. Abadi Mandiri International).**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada UKM PT Abadi Mandiri International?
2. Apakah penyajian laporan keuangan PT. Abadi Mandiri International sudah sesuai dengan SAK ETAP?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan PT. Abadi Mandiri International.
2. Untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan PT. Abadi Mandiri International sudah sesuai SAK ETAP.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis  
Sebagai sarana penerapan ilmiah dari teori yang telah diperoleh semasa kuliah dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada usaha kecil dan menengah (UKM) PT. Abadi Mandiri International.
2. Bagi UKM  
Membantu UKM menyusun laporan keuangan yang baik dengan menerapkan standar akuntansi, sehingga dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan informasi keuangan usaha dalam hal pengambilan keputusan.

### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi untuk pihak-pihak yang membutuhkan tambahan informasi untuk pihak-pihak yang membutuhkan khususnya pengetahuan umum mengenai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) PT. Abadi Mandiri International serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tema sejenis.